

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan percaya diri.¹ Angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong masih tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi mulut adalah 25,9%, tetapi hanya 8,1% yang menerima perawatan atau pengobatan.²

Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut masih kurang, khususnya perawatan jaringan periodontal.³ Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi ke-6 yang sering dikeluhkan masyarakat Indonesia dan menempati peringkat ke-4 penyakit termahal dalam pengobatan (*The World Oral Health report, 2003*).³ Dua penyakit gigi dan mulut yang mempunyai prevalensi cukup tinggi di Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal.³

Jaringan periodontal merupakan suatu jaringan yang mengelilingi dan mendukung gigi. Secara anatomi struktur periodontal terdiri dari gingiva, membran periodontal, prosesus alveolar dan sementum.^{4,5} Gingiva adalah bagian dari jaringan periodontal yang melekat pada prosesus alveolaris dan

gigi.⁶ Fungsi gingiva yaitu melindungi akar gigi, selaput periodontal dan tulang alveolar terhadap rangsangan dari luar, khususnya dari bakteri-bakteri dalam mulut (Itjiningsih, 1995). Gingiva merupakan bagian terluar dari jaringan periodontal yang nampak secara klinis, hal ini menyebabkan gingiva mudah terpapar paparan dari luar.⁵ Ciri-ciri gingiva sehat yaitu berwarna merah muda, kenyal, tidak oedem, melekat erat pada gigi dan prosesus alveolaris, sulkus gingiva ≤ 2 mm, tidak ada eksudat dan tidak mudah berdarah.⁶

Salah satu keadaan patologis gingiva yang sangat mengganggu estetika dan fungsional gigi adalah terjadinya pembesaran gingiva.⁷ Pembesaran gingiva didefinisikan sebagai pertumbuhan jaringan gingiva yang tidak normal. Kelainan ini menyebabkan perubahan bentuk gingiva yang secara klinis terlihat lebih besar dari normal.⁸

Pembesaran gingiva dapat disebabkan oleh 5 hal, yaitu inflamasi, pembesaran fibrotik, keadaan sistemik tubuh, neoplasma dan pembesaran semu.⁷ Proses inflamasi dibagi menjadi akut dan kronik. Kondisi akut disebabkan karena abses gingiva atau abses periodontal dan kondisi kronik merupakan komplikasi dari inflamasi akut atau trauma. Pembesaran fibrotik bisa disebabkan oleh pengaruh pemakaian obat atau idiopatik.⁷ Pembesaran gingiva akibat obat-obatan diketahui sebagai akibat pemakaian obat antikonvulsan, immunosupresan dan antihipertensi.⁷ Beberapa kondisi dan penyakit sistemik yang dapat menyebabkan pembesaran gingiva antara lain

kehamilan, pubertas, defisiensi vitamin C, leukemia dan penyakit granuloma.⁷ Neoplasma pada gingiva dapat bersifat jinak dan ganas.⁷

Proses inflamasi kronik dapat disebabkan karena iritasi lokal yang berkepanjangan, seperti kebersihan rongga mulut yang buruk, malposisi gigi, kebiasaan menggosok gigi yang salah, interfensi oklusi, iritasi dari penggunaan prostetik atau peralatan ortodonti, nafas lewat mulut (*mouth breathing*), kavitas karies, tumpukan sisa makanan dan trauma termal atau trauma kimia.⁶ Truma karena bahan kimia salah satunya bisa disebabkan oleh kandungan alkohol dan asam asetat yang terdapat pada asap pembakaran ikan.⁶

Di Indonesia terutama didaerah pesisir pantai banyak ditemukan industri pengasapan ikan yang masih menggunakan cara tradisional, yaitu dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai bahan dasar.^{8,9} Pembakaran menggunakan tempurung kelapa akan menghasilkan asap karena pembakarannya tidak sempurna.⁸

Kandungan alkohol dalam asap dapat berperan dalam terjadinya suatu keadaan patologis pada gingiva.³ Hal ini dikarenakan alkohol dapat memicu terjadinya leukoplakia, iritasi pada mukosa ini dapat menyebabkan rusaknya mekanisme pertahanan imunologi mukosa. Alkohol juga dapat menyebabkan rasa panas dan kering pada rongga mulut, sehingga dapat mempengaruhi keadaan selaput lendir mulut.³

Selain alkohol, asam asetat juga diduga sebagai penyebab pembesaran gingiva karena sifatnya yang sangat korosif terhadap kulit dan jaringan lain

(Fessenden, 1997). Asam asetat dapat menyebabkan luka bakar, kerusakan mata permanen serta iritasi pada membran mukosa (Setiawan, 2007).⁵

Peneliti sudah pernah melakukan survei pendahuluan di Sentra Pengasapan Desa Bandarharjo Semarang dan ditemukan beberapa pekerja pengasapan ikan yang mengalami pembesaran gingiva, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam keterkaitan antara paparan asap dengan terjadinya pembesaran gingiva. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini. Dengan penelitian ini pula peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran para pekerja agar pekerja lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka dengan cara memakai alat pelindung diri saat bekerja.



Gambar 1. Aktivitas pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo
Kota Semarang¹⁰

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh paparan asap pada pekerja pengasapan ikan dengan terjadinya pembesaran gingiva ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara paparan asap dengan kejadian pembesaran gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara kebersihan rongga mulut yang buruk dengan kejadian pembesaran gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Kota Semarang.
2. Mengetahui hubungan antara merokok dengan kejadian pembesaran gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Kota Semarang.
3. Mengetahui hubungan antara penggunaan obat dengan kejadian pembesaran gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Kota Semarang.
4. Mengetahui hubungan antara pemakaian alat ortodonti dengan kejadian pembesaran gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo, Kota Semarang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal ketika terjun di masyarakat dan menjadi sumbangan dalam perkembangan ilmu dalam bidang kesehatan terutama gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai efek paparan asap terhadap kejadian pembesaran gingiva.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan paparan asap pembakaran ikan dengan pembesaran gingiva sehingga diharapkan masyarakat terutama para pekerja pengasapan ikan termotivasi untuk lebih memperhatikan keselamatan dalam bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja.

1.4.4 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data *base* dan referensi penelitian-penelitian lebih lanjut melalui perbaikan metode-metode yang ada.

1.5 Orisinalitas

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pembesaran gingiva :

Tabel 1. Orisinalitas

No.	Pengarang dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil
1.	Rashi Chatuverdi, <i>et al.</i> <i>Amlodipine induced gingival enlargement-presentation of clinical case series</i> (2011)	<i>Clinical case series</i> Variabel : - Pembesaran gingiva - Amlodipine dosis bertingkat (2,5 mg, 5 mg dan 10 mg) Subyek : 5 kasus dari pasien berusia 45-65 tahun dengan pembesaran gingiva akibat efek samping terapi Amlodipine.	Pemberian dosis Amlodipin yang tidak diperhatikan akan mengakibatkan efek samping berupa pembesaran gingiva pada semua kasus yang diteliti.
2.	Caglayan F, <i>et al.</i> <i>Clinical and pharmacology variables as risk factor for nifedipine-induced gingival overgrowth</i> (2007)	<i>Clinical case series</i> Variabel : - Pembesaran gingiva - Nifedipine 30 mg Subyek : 18 pasien dengan kisaran usia 34-77 tahun yang mengkonsumsi nifedipine selama 6 bulan.	Pemberian nifedipin selama 6 bulan akan menimbulkan efek pembesaran gingiva pada 50% subyek penelitian.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas karena penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional metode analitik deskriptif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah paparan asap dan variabel terikatnya adalah pembesaran gingiva.